

Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK Nomor 14

Lukmanul Hakim¹, Husnul Khotimah², Salbiah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: 02722@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to determine the recording and assessment of finished goods inventory carried out by PT Berangan Ragam Rasa. This research method is Descriptive Qualitative. Data collection techniques were carried out by means of documentation and interviews. The results of this research found that the inventory recording method uses the perpetual method in this case in accordance with expert theory. And the assessment system uses the FIFO method or the product produced first will be issued first. The assessment of finished goods inventory at PT Berangan Ragam Rasa has been carried out well and in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14 concerning inventory. The suggestion that researchers can convey to PT Berangan Ragam Rasa is that the owner needs to be aware of recording each finished goods inventory so that there is no difference between the amount of finished goods inventory in the warehouse and that in the records and to make it easier to make decisions when knowing the inventory. thin so that delays in inventory will not occur.

Keywords: Inventory, Inventory Recording, Inventory Valuation, PSAK No.14

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pencatatan dan penilaian persediaan barang jadi yang dilakukan oleh PT Berangan Ragam Rasa. Untuk metode penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menemukan bahwa metode pencatatan persediaan menggunakan metode perpetual dalam hal ini sesuai dengan teori para ahli. Dan sistem penilaiannya menggunakan metode *fifo* atau produk yang diproduksinya terlebih dahulu maka akan dikeluarkan pertama, penilaian persediaan barang jadi pada PT Berangan Ragam Rasa sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan. Saran yang dapat di sampaikan peneliti untuk PT Berangan Ragam Rasa adalah diperlukannya kesadaran pemilik tentang pencatatan setiap persediaan barang jadi yang ada agar tidak terjadi perbedaan antara jumlah persediaan barang jadi yang berada di gudang dengan yang ada di pencatatan dan agar mempermudah mengambil keputusan ketika mengetahui stok persediaan menipis sehingga keterlambatan dalam persediaan tidak akan terjadi.

Kata Kunci: Persediaan, Pencatatan Persediaan, Penilaian Persediaan, PSAK No.14

Article Info

Received date: 15 January 2024

Revised date: 20 Januari 2024

Accepted date: 10 February 2024

PENDAHULUAN

Secara umum persediaan biasa dikatakan sebagai stok barang atau sesuatu yang siap untuk dipergunakan dalam waktu yang akan datang. Persediaan baik berupa untuk diperdagangkan maupun sebagai cadangan dalam proses produksi yang dimiliki perusahaan yang dapat dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi. Sebagai salah satu aset yang penting dalam perusahaan karena memiliki nilai yang sangat besar dalam hal baik produksi maupun sebagai aset untuk dijual kembali.

Seperti yg disampaikan Ikatan Akuntan Indonesia (2013:14.2) “ persediaan adalah sebuah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjulana tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa”. Persediaan termasuk dalam kelompok aset lancar.

Dengan sistem akuntansi yang baik, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas perusahaan.

Sebuah perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 Revisi Tahun 2014 dan perubahan terakhirnya. Menilai suatu perusahaan baik dengan metode penilaian maupun pencatatan kadang tidak semua perusahaan menerapkan peraturan atau standar akuntansi Keuangan dengan benar.

PT. Berangan Ragam Rasa adalah sebuah perusahaan manufaktur yang aktivitas utamanya mengolah bahan baku biji kopi atau barang mentah menjadi barang jadi yaitu kopi yang sudah diroasting, lalu melalui tahap resting (didiamkan) dan proses penggilingan atau grinding. Proses ini akan menghasilkan bubuk kopi yang siap untuk dikemas dan dipasarkan ke konsumen atau pelanggan. Barang jadi yang siap dijual yaitu kopi seperti Lutung Kasarung, Ciung Wanara, Solok, Gayo, Robusta Cianjur, Arabika Ijen, Tetangga Blend, Cipete Blend, Bali. Perusahaan ini menjual kopi sesuai keinginan konsumennya, konsumen bisa memilih kopi sesuai selera.

PT. Berangan Ragam Rasa sebagai perusahaan manufaktur tentunya tidak lepas dari berbagai masalah yang timbul dalam kegiatan usahanya terutama yang berhubungan dengan persediaan barang baik yang ada digudang maupun diluar gudang. Faktor lain diantaranya yaitu kekurangan informasi terhadap bagaimana cara pencatatan yang benar yang sesuai dengan peraturan standar akuntansi yang terbaru atau bahkan perusahaan malas mengantingnya dikarenakan akan membutuhkan waktu dalam penyesuaian pencatatannya.

METODE PENELITIAN

Deskripsi Objek Penelitian

PT. Berangan Ragam Rasa adalah sebuah perusahaan manufaktur yang aktivitas utamanya mengolah bahan baku biji kopi atau barang mentah menjadi barang jadi yaitu kopi yang sudah diroasting, lalu melalui tahap resting (didiamkan) dan proses penggilingan atau grinding. Perusahaan ini pertama kali berdiri sejak tahun 2019 yang terletak di Taman Tekno Blok H1, No 16. PT. Berangan Ragam Rasa atau BERAGAM merupakan salah satu dari empat anak perusahaan dari PT. Makna Angan Karya Andanu (MAKA). PT. MAKA didirikan oleh Andanu Prasetyo dan baru terbentuk pada tahun 2017. PT. MAKA sendiri merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang *Food and Beverage* dan tiga anak perusahaan PT. MAKA sendiri yaitu:

1. Toodz House
2. Toko Kopi Tuku
3. Futago Ya

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data ialah metode dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan data primer dan sekunder terkait dengan pengakuan pendapatan. Menurut Sugiyono (2016:53) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan data pendapatan perusahaan dalam setahun, data biaya-biaya operasional (biaya listrik, biaya telepon, biaya gaji karyawan gudang, biaya internet, dan biaya cadangan kerusakan). Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Salah satu metode pengumpulan data adalah jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk bertujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan pihak – pihak

yang berkaitan langsung dalam pembuatan laporan pendapatan serta pengakuan pendapatan pada Perusahaan Dagang PT. Solusindo Ganda Kharisma untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang faktor – factor yang mempengaruhi pendapatan pada pialang asuransi Perusahaan Dagang PT. Solusindo Ganda Kharisma.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen pengumpulan data dengan mewawancarai karyawan pada Perusahaan Dagang PT. Solusindo Ganda Kharisma khususnya dibagian pengakuan pendapatan, dan dokumentasi yang berupa cara menulis, mengumpulkan, dan mengkopi formulir-formulir, dokumen-dokumen dan catatan perusahaan.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode Kualitatif Deskriptif yaitu penelitian tentang riset yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sejelas mungkin melalui pengumpulan data. Metode Kualitatif Deskriptif yang sifatnya mengumpulkan, menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa peneliti akan mengolah data yang didapat dari pihak responden perusahaan untuk dijadikan data dalam penelitian ini.

Untuk mencapai tujuan penelitian dengan metode pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan kriteria serta hal-hal yang diperlukan dalam penelitian, Penyajian data penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif (jumlah) akan tetapi dalam bentuk pernyataan dan uraian yang akan disusun secara sistematis.

HASIL

Metode pencatatan persediaan barang jadi PT Berangan Ragam Rasa

a. Barang hasil produksi

PT Berangan Ragam Rasa mencatat barang hasil produksinya dalam jurnal yaitu:

Barang jadi Tetangga Blend	Rp. xxx
BDP Biaya bahan baku	Rp. xxx
BDP Biaya tenaga kerja	Rp. xxx
BDP Biaya overhead pabrik	Rp. xxx

b. Penjualan barang jadi

Pencatatan permintaan barang dilakukan oleh bagian gudang yaitu kepalagudang berdasarkan dokumen permintaan barang jadi. Ketika karyawan gudang sudah menerima dokumen permintaan barang jadi yang telah disetujui maka pengangkut barang menyiapkan barang sesuai permintaan dan selanjutnya pemeriksa wajib mengecek barang dan mengeluarkannya serta melaporkan ke bagian akuntansi. Dalam penjualan barang jadi PT Berangan Ragam Rasa mempunyai dua sistem dalam pembayaran yaitu dilakukan pembayaran secara tunai dan kredit. Ketika terjadi penjualan secara tunai dengan nilai dibawah Rp.1.000.000,- maka pembayaran yang diterima akan dicatat dalam akun kas, jika pembayaran melebihi atau di atas Rp.1.000.000,- maka pembayarannya akan ditransfer ke Bank. Begitu juga halnya dengan pembayaran yang dilakukan secara kredit, untuk pembayaran secara kredit PT Berangan Ragam Rasa mempunyai persyaratan pembayaran yaitu n/30 merupakan pembayaran yang dilakukan paling lambat 30 hari dimulai saat invoice dicetak ataupun saat invoice diterima pelanggan.

Adapun alasan penggunaan sistem perpetual adalah karena banyaknya jenis produk yang dijual, sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu memberikan informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit dan total nilai persediaan yang dimiliki. Hal ini juga didukung oleh perputaran persediaan barang yang sangat cepat sehingga dengan adanya informasi yang tersedia dengan cepat dan lengkap memudahkan pihak manajemen dalam mengantisipasi setiap peluang penjualan maupun penurunan penjualan sehingga persediaan selalu tersedia untuk mencegah kelebihan maupun kekurangan persediaan.

Metode penilaian persediaan barang jadi PT. Berangan Ragam Rasa

PT. Berangan Ragam Rasa menggunakan sistem pencatatan perpetual, dan untuk melakukan

metode penilaian persediaan barang jadi PT Berangan Ragam Rasa menggunakan metode penilaian FIFO (*Fist in, first out*) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Dalam melakukan metode penilaian FIFO terhadap persediaan barang jadi metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa barang yang diproduksi pertama menjadi persediaan barang jadi, akan menjadi persediaan barang jadi yang pertama selesai diproduksi dan pertama dijual.

Dalam kartu persediaan yang ada, Harga pokok per unit produk dihitung setiap bulan yang mana jumlah unit produk setiap bulannya yaitu sebanyak 4.958 unit yang dihasilkan, untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan perlu adanya laporan harga pokok per unit yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Laporan Harga Pokok Per Unit

		PT. Berangan Ragam Rasa Laporan Harga Pokok Per Unit Oktober 2021		
			Unit/Bulan	HP/Unit
Biaya Produksi				
Biaya Bahan Baku	Rp 850.000.000	4958	Rp	171.440
Biaya Tenaga Kerja	Rp 300.000.000	4958	Rp	60.508
Biaya Overhead Pabrik	Rp 114.290.000	4958	Rp	23.052
	Rp 1.264.290.000		Rp	255.000
Pertanggung Jawaban Biaya				
Barang Jadi	4958	Rp	255.000	Rp 1.264.290.000

Untuk mengetahui persediaan akhir dari Gambar tabel 1 yaitu dengan menghitung unit persediaan akhir dikalikan dengan harga pokok per unit produk sebesar: 300 unit x Rp. 255.000 = Rp. 76.500.000 jumlah ini akan disajikan dilaporan harga pokok penjualan. Untuk harga jual produk perusahaan menggunakan harga markup yaitu menambahkan persentase ke biaya produk untuk memutuskan berapa banyak keuntungan yang diambil dengan perhitungannya yaitu:

Harga Pokok Per Unit + (Harga Pokok Per Unit x 85%)

Keuntungan yang didapatkan dari satu unit produk sebesar Rp. 216.750.- jadi harga jual produk sebesar Rp. 471.750.-

Tabel 2 Laporan Harga Pokok Penjualan

		PT. Berangan Ragam Rasa Laporan Harga Pokok Penjualan Oktober 2021	
Persediaan Awal Bahan Baku			-
Pembelian Bahan Baku	Rp 800.000.000		
Pembelian Bahan Pembantu	<u>Rp 50.000.000</u>		
Jumlah Pembelian		Rp	850.000.000
Jumlah Bahan Baku		Rp	850.000.000
Persediaan Akhir Bahan Baku			-
Bahan tersedia untuk diproduksi		Rp	850.000.000
Persediaan awal dalam proses			-
Bahan proses produksi		Rp	850.000.000
Biaya tenaga kerja	Rp 300.000.000		
Biaya overhead	<u>Rp 114.290.000</u>		
Jumlah biaya produksi		Rp	414.290.000
Pemakaian produksi		Rp	1.264.290.000
Persediaan akhir dalam proses			-
Harga Pokok Produksi		Rp	1.264.290.000
Persediaan awal barang jadi		Rp	61.710.000
Tersedia untuk dijual		Rp	1.326.000.000
Persediaan akhir barang jadi		<u>-Rp</u>	<u>76.500.000</u>
Harga Pokok Penjualan		Rp	1.402.500.000

Harga Pokok Penjualan yang diperoleh untuk bulan Oktober sebesar Rp. 1.402.500.000,-

yang akan disajikan dilaporan Laba Rugi.

Pengukuran dan pengungkapan persediaan barang jadi PT Berangan Ragam Rasa

Berdasarkan hasil wawancara kepada staf *accounting* PT. Berangan Ragam Rasa mengukur persediaan barang jadi dengan membandingkan biaya-biaya dengan pendapatan yang nantinya menghasilkan pendapatan bersih. Penentuan perhitungan pendapatan bersih ini berdasarkan pada pendapatan pada saat penjualan, dan perlu adanya alokasi biaya pada saat pendapatan bersih tersebut dilaporkan pada periode tertentu. Dalam hal ini persediaan barang jadi yang belum terjual akan menjadi persediaan periode yang akan datang. Biaya persediaan barang jadi PT. Berangan Ragam Rasa meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain-lain.

Dalam PT. Berangan Ragam Rasa pengungkapan terhadap persediaan barang jadi diungkapkan pada laporan keuangan baik dalam neraca maupun laba rugi. Untuk pengungkapan pada laporan keuangan (Neraca) PT. Berangan Ragam Rasa posisi persediaan barang jadi diungkapkan pada bagian asset lancar sebagai berikut:

Tabel 3. Laporan Laba Rugi

		PT. Berangan Ragam Rasa Laporan Laba Rugi Periode 31 Oktober 2021	
Penjualan bersih			Rp. xxx
Harga pokok			<u>Rp. 1.402.500.000</u>
penjualan			Rp. xxx
Laba kotor			
Beban penjualan			
Beban gaji penjualan		Rp.	
xxx perlengkapan penjualan		Rp.	
xxx Beban transportasi penjualan		Rp.	
xxx			<u> </u>
			Rp. xxx
Beban administrasi dan umum			
Beban gaji adm dan umum		Rp. xxx	<u>Rp. xxx</u>
Laba Usaha			

Tabel 4 Laporan Keuangan PT. Berangan Ragam Rasa

		PT BERANGAN RAGAM RASA NERACA Periode 31 Oktober 2021	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas Kecil	Rp xxx	Utang Dagang	Rp xxx
Kas	Rp xxx	Utang Pajak	Rp xxx
Piutang Dagang	Rp xxx	Utang Gaji	Rp xxx
Perlengkapan	Rp xxx	Utang Sewa	Rp xxx
Sewa dibayar dimuka	Rp xxx	Utang Listrik	Rp xxx
Persediaan bahan baku	Rp xxx		
Persediaan barang dalam proses	Rp xxx		
Persediaan barang jadi	Rp 76.500.000		
		Kewajiban Jangka Panjang	
Aktiva Tetap		Utang Bank	Rp xxx
Tanah	Rp xxx	Total Kewajiban	
Bangunan	Rp xxx		
Akum. Penyusutan Bangunan	(Rp xxx)	Modal	
Peralatan	Rp xxx	Modal Saham	Rp xxx
Akum. Penyusutan Peralatan	(Rp xxx)	Laba Ditahan	Rp xxx
Mesin	Rp xxx	Total Modal	
Akum. Penyusutan Mesin	(Rp xxx)		
Total Aktiva		Total Pasiva (Kewajiban+Modal)	

Berdasarkan laporan keuangan (Neraca) PT. Berangan Ragam Rasa nilai persediaan barang jadi yang tercantum adalah Rp. 76.500.000 ini bisa dilihat dalam kelompok asset lancar. Dalam laporan laba rugi, persediaan barang jadi akan muncul dalam harga pokok penjualan yang terdiri dari: persediaan awal barang jadi sebesar Rp. 61.710.000 kemudian ditambah dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 1.264.290.000 sehingga diperoleh nilai barang yang tersedia untuk dijual adalah sebesar Rp. 1.326.000.000 setelah itu dikurangkan dengan nilai dari persediaan barang jadi akhir sebesar Rp. 76.500.000 sehingga bisa diperoleh HPP sebesar Rp. 1.402.500.000. Jika penjualan bersih dikurangkan dengan HPP maka laba kotor operasi perusahaan bisa didapatkan formatnya seperti yang terlihat pada laporan laba rugi. Dalam PSAK No. 14 bahwa persediaan dalam laporan keuangan (Neraca) atau perolehan atau dinyatakan berdasarkan harga terendah antara harga pokok dan harga pasar atau berdasarkan harga jual. Harga pokok adalah harga perolehan persediaan yang dihitung dengan salah satu metode penilaian persediaan dalam hal ini perusahaan menggunakan FIFO.

PEMBAHASAN

Analisis pencatatan dan penilaian persediaan pada PT. Berangan Ragam Rasa dalam perspektif PSAK No. 14

Tabel 6 Perbandingan pencatatan dan penilaian pada PT. Berangan Ragam Rasadengan PSAK No. 14

Analisis	PT. Berangan Ragam Rasa	PSAK No. 14	Keterangan
Pencatatan persediaan	<p>Barang hasil produksi</p> <p>Barang jadi Tetangga Blend BDP Biaya bahan baku BDP Biaya tenaga kerja BDP Biaya overhead pabrik</p> <p>Penjualan secara tunai</p> <p>Kas Penjualan</p> <p>Harga pokok penjualan Barang jadi Tetangga Blend</p> <p>Penjualan secara kredit</p> <p>Piutang Penjualan Harga pokok penjualan</p>	<p>Barang hasil produksi</p> <p>Persediaan produk jadi BDP Biaya bahan baku BDP Biaya tenaga kerja BDP Biaya overhead pabrik</p> <p>Penjualan secara tunai</p> <p>Kas Penjualan</p> <p>Harga pokok penjualan Persediaan barang jadi</p> <p>Penjualan secara kredit</p> <p>Piutang Penjualan</p> <p>Harga pokok penjualan</p>	Sesuai

	Barang jadi Tetangga Blend	Persediaan barang jadi	
Penilaian Persediaan	Metode penilaian FIFO terhadap persediaan barang jadi metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa barang yang diproduksi pertama menjadi persediaan barang jadi, akan menjadi persediaan barang jadi yang pertama selesai diproduksi dan pertama dijual.	Biaya persediaan harus dinilai menggunakan rumus FIFO, LIFO atau Average	Sesuai
Pengukuran persediaan	Mencatat semua yang menyangkut biaya pembelian yaitu harga beli, Pengukuran persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah.	Biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain.	Sesuai
Pengakuan sebagai beban	Harga pokok penjualan pada barang jadi Tetangga Blend	Harga pokok penjualan pada persediaan barang jadi	Sesuai
Pengungkapan	Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca pada bagian asset lancar dan laporan laba rugi).	Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba rugi).	Sesuai

PT. Berangan Ragam Rasa merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi. PT. Berangan Ragam Rasa menghasilkan berbagai jenis persediaan barang jadi dengan bahan baku dan proses produksi yang sama serta metode pencatatan, penilaian, pengukuran dan pengungkapan yang sama, dari jenis persediaan barang jadi tersebut diambil satu jenis persediaan barang jadi yaitu produk Tetangga Blend dengan ukuran produk 2,5 Kg.

PT. Berangan Ragam Rasa guna membutuhkan adanya sistem guna mengatur jalannya aktivitas yang terdapat didalam perusahaan, sehingga dengan adanya sistem diharapkan akan memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan produksi dengan lancar dan terarah guna mencapai suatu tujuan dari PT. Berangan Ragam Rasa tersebut. Dengan demikian perusahaan perlu menyusun suatu sistem akuntansi, sistem akuntansi yang berkaitan dalam hal ini adalah sistem persediaan, salah satu perusahaan manufaktur yang memiliki proses produksi dari bahan baku, sedang dalam proses produksi sehingga menjadi barang jadi dan siap untuk dijual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Berangan Ragam Rasa dalam segi pencatatan persediaan maupun penilaian persediaan sudah sesuai dengan PSAK No. 14 menyatakan bahwa persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan biaya nilai realisasi netto, biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya yang lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi saat ini. PT. Berangan Ragam Rasa telah menyajikan persediaannya dilaporan laba rugi dan di neraca sebagai asset lancar dikelompokkan aktiva

yang disusun perbulan dan laporan tahunan yang menghasilkan laporan keuangan

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, pembahasan analisis pencatatan dan penilaian persediaan barang jadi pada PT. Berangan Ragam Rasa dalam perspektif PSAK No. 14 dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pencatatan yang digunakan pada PT. Berangan Ragam Rasa dalam mencatat persediaan barang jadinya adalah dengan menggunakan metode perpetual dimana dalam penentuan persediaan dilakukan secara terus menerus yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu perusahaan secara keseluruhan. Sehingga prosedur pencatatan yang dilakukan PT. Berangan Ragam Rasa telah sesuai dengan PSAK No. 14.
2. Metode penilaian yang digunakan PT. Berangan Ragam Rasa adalah metode penilaian FIFO (*First In First Out*) / MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) dimana metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan bahan baku yang diproduksi pertama menjadi barang jadi akan menjadi persediaan barang jadi yang pertama selesai diproduksi. Sehingga penilaian atas persediaan barang jadi di PT. Berangan Ragam Rasa telah sesuai dengan PSAK No. 14.
3. Pengukuran persediaan pada PT. Berangan Ragam Rasa mencatat semua biaya pembelian, konversi, dan biaya lain-lain sehingga sudah sesuai dengan PSAK No. 14.
4. Pengungkapan persediaan dalam PT. Berangan Ragam Rasa telah menyajikan dalam laporan laba rugi dan neraca pada bagian asset lancar sehingga sudah sesuai dengan PSAK No. 14.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dilapangan dan analisis yang dilakukan terhadap Pencatatan dan Penilaian Persediaan PT. Berangan Ragam Rasa, peneliti memberikan saran dengan tujuan untuk memeberikan manfaat. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dalam pencatatan persediaan, sebaiknya PT. Berangan Ragam Rasa mempertimbangkan untuk membuat kartu persediaan yang dicatat secara manual. Hal ini dimaksudkan untuk *memback up* data yang ada, karena bisa saja terjadi *human error* untuk sistem komputer atau bila virus menyerang akan banyak merusak data, maka data manual sangatlah dibutuhkan.
2. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya biaya terkait persediaan barang jadi seperti barang cacat, kadaluarsa, kemasan rusak dan lain-lain serta mengukurnya secara wajar dan mencatatnya dalam biaya lain-lain.
3. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan karena metode tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di perusahaan.

REFERENSI

- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hermawan, S. (2013). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Karundeng, A. D. (2017). *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No. 14 pada PT. Fortuna Inti Alam*. Manado: Peneliti Universitas Sam Ratulangi.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Barchelino, R. (2016). *Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Surya Wenang Indah*. Manado: Jurnal Emba.
- Indonesia, I. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*. Jakarta: Graha Akuntan.
- Reschiwati. (2016). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Jakarta: Penerbit IN MEDIA.
- Pratama, O. A. (2015). *Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada Coffee Groove Sesuai PSAK No. 14*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lilis, D. A. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Andi Offset.